



## **Pemberdayaan Melalui Inovasi Biopori dan Kelompok Wanita Tani Untuk Kelestarian Lingkungan**

**Lulu Sifa Fauziah<sup>1</sup>, Nashr Hamid Abu Zayd<sup>2</sup>, Ramadhan Dwi Aldiansyah<sup>3</sup>, Syifa Syawalina Sudarman<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [lulusifauziah17@gmail.com](mailto:lulusifauziah17@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [nashrhamid10@gmail.com](mailto:nashrhamid10@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [dwiaramadhan51@gmail.com](mailto:dwiaramadhan51@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [syifasyawalinas@gmail.com](mailto:syifasyawalinas@gmail.com)

### **Abstrak**

Suatu cara untuk menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan mendorong pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan inovasi biopori dan memperkuat kelompok wanita tani ini. Pengelolaan sampah organik dan genangan air akibat hujan telah menjadi solusi inovatif untuk masalah lingkungan lokal seperti biopori, metode sederhana untuk meningkatkan daya resapan air dan mengurangi risiko erosi. Kelompok wanita tani terlibat secara aktif dalam program ini, mulai dari pembuatan lubang biopori, pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan pemanfaatannya untuk pertanian berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga untuk memberikan kesempatan kepada wanita tani untuk berperan sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka. Selain itu, melalui pertanian yang lebih hemat biaya dan ramah lingkungan, program ini juga membantu ketahanan pangan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif wanita tani dan penerapan teknologi sederhana seperti biopori dapat berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi dan pelestarian lingkungan masyarakat desa. Ini menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama dengan teknologi baru dan pemberdayaan komunitas untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di pedesaan.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Biopori, Wanita Tani*

### **Abstract**

*One way to preserve the environment is to encourage community empowerment by implementing biopore innovations and strengthening these farmer women groups. Organic waste management and waterlogging due to rainfall have become innovative solutions to local environmental problems such as biopori, a simple method to increase water infiltration and reduce the risk of erosion. The farmer women's group is actively involved in this program, starting from making biopore holes, processing organic waste into compost, and utilizing it for sustainable agriculture. The aim of this activity is not only to raise environmental awareness but also to provide farm*

*women with the opportunity to act as agents of change within their communities. In addition, through more cost-effective and environmentally friendly farming, the program also helps with food security. The results of this activity show that the active participation of farm women and the application of simple technologies such as biopores can have a positive impact on the economic welfare and environmental preservation of village communities. This shows how important it is to work together with new technologies and community empowerment to achieve sustainable development goals in rural areas.*

**Keywords:** *Empowerment, Biopore, Farmer Women Community*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Salah satu pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia adalah pemberdayaan masyarakat desa. Desa, sebagai bagian terkecil dari pemerintahan, memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa aspek ekologi, ekonomi, dan sosial berjalan sejalan di tingkat lokal. Dalam situasi seperti ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu cara yang relevan untuk memberdayakan masyarakat desa dengan memberikan pelibatan komunitas dan teknologi sederhana. Di Desa Bojongkoneng, Ngamprah, program kerja lapangan (KKN) berfokus pada penguatan kelompok wanita tani dan penggunaan teknologi biopori untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka pelajari di universitas dan bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk menyelesaikan masalah yang ada di desa.

Di Desa Bojongkoneng, kelompok wanita tani memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam manajemen rumah tangga dan pertanian. Kelompok ini memiliki potensi besar untuk konservasi lingkungan dan pertanian berkelanjutan, sehingga pemberdayaan mereka sebagai bagian dari program KKN menjadi fokus utama. Wanita tani lebih sering memegang kendali atas pengelolaan sumber daya alam di rumah tangga, termasuk pemanfaatan hasil pertanian, pengelolaan sampah organik, dan perawatan lahan pertanian keluarga. Meskipun demikian, wanita tani masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya akses terhadap teknologi pertanian kontemporer dan kurangnya pengetahuan tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan. Mahasiswa bekerja sama dengan kelompok wanita tani dalam program KKN untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam bidang seperti pembuatan lubang biopori, mengelola sampah organik, dan menggunakan kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah. Diharapkan kelompok wanita tani dapat menjadi agen perubahan yang berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan di desa mereka dengan berpartisipasi aktif dalam program ini.

### **2. Rumusan Masalah**

Tujuan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Bojongkoneng adalah untuk memberdayakan kelompok wanita tani untuk menggunakan teknologi biopori untuk

menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, agar program ini berjalan dengan baik dan bertahan lama, beberapa masalah perlu diteliti lebih lanjut. Jadi, masalah penelitian ini dapat dijelaskan dalam beberapa poin utama.

Pertama, bagaimana kelestarian lingkungan dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi biopori oleh kelompok wanita tani di Desa Bojongkoneng? Untuk meningkatkan daya serap tanah, mengurangi genangan air, dan mengubah sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian, teknologi biopori telah diterima secara luas sebagai solusi sederhana. Namun, penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk memastikan apakah ini efektif digunakan di desa-desa, terutama oleh kelompok wanita tani. Sejauh mana teknologi ini diterima oleh masyarakat setempat dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan lingkungan desa adalah pertanyaan yang muncul.

Kedua, bagaimana program KKN dapat mendorong wanita tani untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan produktivitas pertanian? Di banyak desa, termasuk Desa Bojongkoneng, kelompok wanita tani sangat penting untuk mengelola pertanian. Diharapkan bahwa pemberdayaan melalui program KKN akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya alam dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pelestarian lingkungan (Sulistyowati, 2014). Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ini dilakukan dan sejauh mana program KKN berhasil meningkatkan partisipasi aktif kelompok wanita tani dalam kegiatan lingkungan dan pertanian berkelanjutan.

Ketiga, apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan program biopori dan pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Bojongkoneng, dan bagaimana solusi untuk masalah ini? Meskipun biopori menawarkan solusi potensial untuk masalah lingkungan, implementasi program sering dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya inovasi ini, dan kurangnya dukungan infrastruktur (Kusworo, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam implementasi program dan membuat strategi yang dapat diterapkan untuk memastikan kebenaran dan keberhasilan program di masa depan.

### **3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

Tujuan utama Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Bojongkoneng adalah pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, terutama kelompok wanita tani. Pertama, tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mempertahankan kelestarian lingkungan. Teknologi biopori, yang dapat digunakan untuk mengelola sampah organik dan meningkatkan daya serap tanah, dapat membantu mengurangi banjir dan erosi, jadi fokus pendidikan lingkungan ini akan pada teknologi ini (Brata, 2007). Tujuan kedua dari program ini adalah untuk menerapkan teknologi biopori di beberapa wilayah penting di Desa Bojongkoneng. Diharapkan teknologi ini dapat meningkatkan kualitas lingkungan dengan mengelola air dan sampah organik dengan baik. Selain itu, masyarakat juga akan mendapatkan manfaat dari penerapan teknologi ini, yaitu kompos, yang dapat digunakan untuk menyuburkan lahan pertanian. Selain itu, tujuan ketiga dari program ini adalah meningkatkan keterlibatan wanita tani dalam pengelolaan lingkungan dan pertanian berkelanjutan. Untuk mendukung pertanian ramah lingkungan, pelatihan

dan pendampingan dalam pengelolaan sampah organik dan penggunaan biopori akan mendorong kelompok wanita tani, yang memainkan peran penting dalam kehidupan pertanian desa. Program ini juga bertujuan untuk menemukan hambatan dalam penerapan teknologi biopori dan memberdayakan wanita tani, serta menemukan cara terbaik untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul.

Diharapkan bahwa kegiatan ini akan menguntungkan masyarakat Desa Bojongkoneng, kelompok wanita tani, mahasiswa KKN, dan lingkungan secara keseluruhan. Pertama, orang-orang di desa akan mendapatkan pemahaman baru tentang teknologi biopori serta metode menjaga lingkungan yang praktis. Selain itu, penerapan biopori memungkinkan masyarakat untuk mengolah sampah organik menjadi kompos, yang akan meningkatkan kesuburan tanah dan menguntungkan ekonomi (Brata, 2007). Peningkatan kemampuan dan keterampilan kelompok wanita tani dalam pengelolaan lingkungan dan pertanian berkelanjutan adalah keuntungan utama dari program ini. Mereka akan dilatih dalam teknik ramah lingkungan seperti pembuatan dan perawatan lubang biopori. Ini akan membantu mereka menjaga lingkungan dan meningkatkan hasil pertanian (Sulistiyowati, 2014). Selain itu, siswa yang mengikuti program KKN ini akan mendapatkan pengalaman langsung di lapangan. Mereka akan belajar bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan, serta menghadapi masalah nyata di desa mereka. Pengalaman ini akan membuat mereka lebih sadar tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam penyelesaian masalah lingkungan (Kusworo, 2020). Terakhir, penerapan biopori dan pemberdayaan wanita tani akan menguntungkan Desa Bojongkoneng dalam jangka panjang. Kualitas tanah dan ekosistem lokal akan membaik dengan peningkatan daya serap air dan pengelolaan sampah organik yang lebih baik. Ini akan menghasilkan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

#### **4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara menyeluruh implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojongkoneng, Ngamprah, yang berfokus pada pemberdayaan kelompok wanita tani melalui penerapan inovasi biopori. Kajian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana kelompok wanita tani menggunakan teknologi biopori untuk menjaga kelestarian lingkungan di desa tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknologi ini digunakan oleh kelompok wanita tani dan seberapa besar kontribusinya untuk meningkatkan kualitas lingkungan, terutama dalam hal mengurangi erosi, meningkatkan daya serap tanah, dan mengelola sampah organik. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif pemberdayaan kelompok wanita tani melalui program KKN dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pertanian dan pelestarian lingkungan berkelanjutan.

Diharapkan bahwa, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan, program KKN dapat membantu kelompok wanita tani. Ini karena mereka memperkuat peran mereka dalam pengelolaan lingkungan dan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Tujuan tambahan adalah menemukan masalah yang dihadapi saat menerapkan program biopori dan pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Bojongkoneng, dan kemudian membuat solusi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat dengan teknologi sederhana seperti biopori. Hal ini akan

memungkinkan program ini berjalan lebih efisien dan berkelanjutan dengan memahami tantangan yang dihadapi di lapangan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kuantitatif untuk menganalisis dampak pemberdayaan wanita tani dan penerapan biopori di Desa Bojongkoneng, khususnya di RW 13 Kp. Pasir Haur. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: Identifikasi Masalah dan Observasi Awal Tahap ini dilakukan melalui observasi dan wawancara awal dengan warga desa, khususnya ibu-ibu rumah tangga di RW 13. Tim KKN 252 mengidentifikasi dua masalah utama, yaitu kurangnya keterampilan wanita dalam bidang usaha tani dan tantangan pengelolaan sampah organik di masyarakat.

Pendekatan Partisipatif, penelitian ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, di mana ibu-ibu desa yang tertarik untuk berpartisipasi diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan bertani dan pengolahan sampah organik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong keterlibatan langsung dari masyarakat dalam proses pemberdayaan dan pelatihan. Pelatihan Pemberdayaan Wanita Tani Ibu-ibu rumah tangga diberikan pelatihan tentang teknik bertani modern, pengelolaan keuangan, dan pemasaran hasil pertanian. Selain itu, diperkenalkan penggunaan pupuk organik dari hasil kompos. Sosialisasi Biopori Masyarakat diberi pelatihan cara membuat dan memanfaatkan lubang biopori untuk mengelola sampah organik, seperti sisa sayuran dan daun kering, yang kemudian diolah menjadi kompos alami.

Pengumpulan Data, melakukan wawancara mendalam dengan peserta pelatihan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman dan perubahan yang dirasakan setelah mengikuti program. Untuk melihat implementasi nyata dari lubang biopori dan teknik bertani yang diterapkan oleh ibu-ibu peserta. Analisis data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta. Selain itu, dilakukan analisis kuantitatif untuk mengukur pengurangan volume sampah organik serta manfaat ekonomi dari peningkatan produktivitas pertanian melalui pupuk kompos biopori. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal sebelum program dengan hasil yang dicapai setelah pelaksanaan. Umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk mengetahui tingkat kepuasan serta saran untuk perbaikan program di masa mendatang.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan wanita tani ini diselenggarakan pada tanggal 21 Agustus 2024 bertepatan di Desa Bojongkoneng dengan partisipan para ibu-ibu RW 13 Kampung Pasir Haur pada jam 13.00 WIB. Begitupun dengan kegiatan Biopori, kegiatan ini dilakukan di hari yang sama dengan wanita tani, hanya saja berbeda pada jam pelaksanaannya, kegiatan Biopori dilaksanakan pada jam 16.00 WIB.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan wanita tani merupakan isu penting dalam pembangunan pedesaan. Dengan memberdayakan ibu-ibu desa yang menjadi tulang punggung

keluarga, kita tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan.

Pemberdayaan wanita tani ini merupakan proker besar untuk kelompok kkn 252 di desa bojongkoneng, karena banyaknya ibu rumah tangga yang mereka tertarik punya usaha tetapi tidak tau bagaimana cara pelaksanaan dan mengembangkannya secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur penanaman yang baik. Maka dari itu kelompok kami berupaya untuk mawadahi warga rw 13 khusus nya ibu-ibu yang ingin mengembangkan keterampilannya dalam bertani. Menurut kelompok kami pemberdayaan wanita tani ini cukup penting untuk proker berkelanjutan di masa yang akan datang, ada beberapa alasan mengapa bagi kelompok kami wanita tani merupakan hal penting yg harus dilakukan di desa bojongkoneng diantaranya yaitu:

1. Dapat meningkatkan Pendapatan Keluarga: Dengan meningkatkan produktivitas pertanian dan membuka peluang usaha baru, pendapatan keluarga dapat meningkat.

2. Meningkatkan Kualitas Hidup: Akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan nutrisi yang lebih baik dapat terwujud.

3. Memperkuat Peran Wanita: Wanita tani dapat memiliki suara yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan masyarakat.

4. Melestarikan Lingkungan: Praktik pertanian berkelanjutan yang diajarkan dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan.

Selain itu strategi pemberdayaan wanita tani antara lain :

### **1. Peningkatan Akses terhadap Informasi dan Teknologi:**

- Dengan diadakan Pelatihan: Menyediakan pelatihan tentang teknik budidaya modern, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.
- Akses Informasi: Memberikan akses terhadap informasi pasar, dan teknologi pertanian.
- Teknologi Pertanian: Memperkenalkan teknologi sederhana seperti pupuk organik

### **2. Penguatan Kelembagaan:**

- Kelompok Wanita Tani (KWT): Membentuk dan memperkuat KWT sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya.

### **3. Pengembangan Usaha:**

- Pengolahan Hasil Pertanian: Memberikan pelatihan pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang bernilai tambah.

- Pemasaran: Membantu memasarkan produk pertanian melalui berbagai saluran, seperti pasar tradisional, pasar modern, dan pemasaran online.

Pemberdayaan wanita tani adalah investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat bagi generasi mendatang. Dengan dukungan dari berbagai pihak, kita dapat menciptakan desa yang lebih sejahtera dan mandiri.

Bersambung kepada kegiatan Biopori, kegiatan ini juga merupakan program kerja lanjutan setelah kegiatan Wanita Tani. Setelah mempertimbangkan masalah yang terjadi di masyarakat mengenai sampah, maka kelompok 252 mengambil kegiatan Biopori sebagai solusi dari permasalahan sampah.

Permasalahan pengelolaan sampah merupakan salah satu isu yang masih dihadapi oleh banyak masyarakat, khususnya di desa Bojongkoneng Kp. Pasir Haur RW 13. Kurangnya ketersediaan fasilitas pengolahan sampah, seperti bak sampah dan layanan pengangkutan, membuat banyak warga enggan membayar iuran sampah. Akibatnya, sebagian besar masyarakat memilih membakar sampah anorganik mereka, yang sebenarnya berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan. Namun, inovasi seperti biopori dapat menjadi solusi bagi pengelolaan sampah organik secara mandiri di rumah.

### **1. Peran Biopori sebagai Solusi Pembuangan Sampah Organik**

Lubang biopori merupakan lubang yang digali di tanah untuk meningkatkan resapan air sekaligus mempercepat proses penguraian sampah organik. Dalam konteks permasalahan pengelolaan sampah, lubang biopori dapat menjadi tempat untuk membuang dan mengolah sampah organik, khususnya sampah dapur seperti sisa-sisa sayuran, buah-buahan, dan daun kering (Suhardjono, 2007).

Sampah organik yang dimasukkan ke dalam lubang biopori akan diurai oleh mikroorganisme dan cacing tanah menjadi kompos alami. Kompos ini sangat bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan tanaman, sehingga memberikan dampak positif ganda bagi penghuni rumah, yaitu mengurangi sampah sekaligus memperoleh pupuk alami.

### **2. Efektivitas Lubang Biopori dalam Mengurangi Sampah Rumah Tangga**

Lubang biopori efektif mengurangi volume sampah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di berbagai daerah, sampah organik yang diolah melalui lubang biopori mampu berkurang hingga 50-70% dalam waktu beberapa bulan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengurangi ketergantungan mereka terhadap bak sampah publik atau pengangkutan sampah organik, yang sering kali tidak tersedia (Afifah, 2020).

### **3. Potensi Penerapan Lubang Biopori di Lahan Sempit**

Salah satu keunggulan utama dari biopori adalah fleksibilitasnya untuk diterapkan di berbagai kondisi lahan, termasuk di halaman rumah yang sempit. Bahkan, lubang biopori dapat dibuat di dalam pot tanaman. Dengan cara ini, masyarakat yang tidak memiliki lahan luas tetap bisa memanfaatkan teknologi ini

untuk mengolah sampah organik. Selain itu, kompos yang dihasilkan dapat langsung digunakan untuk menyuburkan tanaman di pot, sehingga memberi manfaat langsung bagi penghijauan rumah.

#### **4. Keberlanjutan dan Edukasi Masyarakat**

Penerapan lubang biopori sebagai solusi pengolahan sampah organik tidak hanya memberi manfaat lingkungan dan ekonomi, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Dengan pengetahuan yang tepat, masyarakat dapat memahami bahwa sampah organik tidak perlu menjadi masalah, melainkan bisa menjadi sumber daya yang berharga. Sosialisasi dan pelatihan terkait pembuatan lubang biopori di RW 13 Kp. Pasir Haur desa Bojongkoneng ini semoga dapat menjadi langkah awal untuk mengedukasi masyarakat.

Lubang Biopori ini adalah solusi efektif untuk mengatasi permasalahan sampah organik yang terjadi di masyarakat Kp. Pasir Haur Desa Bojong Koneng. Dengan pengelolaan sampah organik secara mandiri, melalui pemanfaatan biopori, masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang serta mendapatkan kompos yang berguna untuk tanaman.

Dengan adanya dukungan dan minat dari warga, dengan itu kelompok kami selesai dan berhasil melaksanakan kegiatan wanita tani dan biopori pada tanggal 21 Agustus 2024. Kedua kegiatan ini dilakukan bersama karena kami rasa dari kedua program kerja tersebut memiliki korelasi yang baik, yang mana pada program biopori selain dapat mengurangi jumlah sampah organik juga dapat menghasilkan kompos yang bermanfaat bagi tumbuhan. Sehingga lubang biopori ini dapat diaplikasikan kedalam pemberdayaan wanita tani, sehingga masyarakat tidak perlu memikirkan pengeluaran yang terlalu besar untuk pupuk, karena hasil kompos biopori pun dapat menghasilkan nutrisi yang baik bagi tumbuhan.

#### **E. PENUTUP**

Kelompok KKN 252 di Desa Bojongkoneng menginisiasi dua program utama: Pemberdayaan Wanita Tani dan Penerapan Lubang Biopori untuk menghadapi dua tantangan utama di masyarakat, yaitu kurangnya keterampilan usaha di kalangan wanita tani dan masalah pengelolaan sampah.

1. Pemberdayaan Wanita Tani bertujuan untuk:

- Meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha tani yang produktif.
- Meningkatkan kualitas hidup dengan akses ke pendidikan dan kesehatan.
- Memperkuat peran wanita dalam pengambilan keputusan.
- Mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan untuk melestarikan lingkungan.

Strategi yang diterapkan meliputi pelatihan teknologi pertanian, penguatan kelembagaan, dan pengembangan usaha, seperti pengolahan hasil pertanian dan pemasaran.

2. Penerapan Lubang Biopori sebagai solusi pengelolaan sampah organik, memberikan dua manfaat utama:

- Mengurangi volume sampah organik rumah tangga.
- Menghasilkan kompos alami yang bermanfaat untuk pertanian, yang mendukung program pemberdayaan wanita tani dengan menyediakan pupuk gratis bagi tanaman.

Keseluruhan program ini menunjukkan pendekatan berkelanjutan, yang tidak hanya membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Kolaborasi kedua program ini memberikan hasil yang saling melengkapi, di mana biopori menghasilkan pupuk organik yang mendukung produktivitas wanita tani tanpa biaya tambahan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, Kelompok KKN 252, ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Desa Bojongkoneng, khususnya RW 13 Kp. Pasir Haur, atas dukungan dan partisipasi yang luar biasa dalam pelaksanaan program kerja kami, yaitu Pemberdayaan Wanita Tani dan Penerapan Biopori.

Terima kasih atas semangat, keterbukaan, serta kerjasama yang telah diberikan selama kami berada di sini. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari antusiasme ibu-ibu yang mengikuti pelatihan dan warga yang berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan melalui biopori. Kami berharap, program-program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi desa serta menjadi langkah awal menuju kesejahteraan yang lebih baik.

Semoga kolaborasi kita ini dapat terus berjalan di masa depan, dan Desa Bojongkoneng semakin mandiri dan sejahtera. Terima kasih sekali lagi atas kepercayaan dan kebersamaannya. Kami akan selalu mengingat pengalaman indah ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Afifah, R. N., & Santoso, A. H. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Lubang Resapan Biopori Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Organik di Lingkungan Rumah Tangga*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 42-49.

Baguna, F. L., Tamnge, F., & Tamrin, M. (2021). Pembuatan lubang resapan biopori (lrb) sebagai upaya edukasi lingkungan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131-136.

Brata, K. R. (2007). *Biopori sebagai solusi pengelolaan air dan sampah organik*. Institut Pertanian Bogor.

Efriyeldi, E., Pasmuji, A., Rohid, A., Farhan, M., Maulidah, F., Safatriani, S., ... & Nedi, C. S. (2023). Sosialisasi Pembuatan Lubang Biopori Sebagai Upaya Pencegahan Banjir Di Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 99-105.

Harmono, H. Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus Kabupaten Malang 2021-2026\*): Policy Brief.

- Indarwati, I., & Herawati, J. (2021). EMPOWERMENT OF URBAN FARM WOMEN IN SUPPORTING THE IMPROVEMENT OF THE FAMILY ECONOMY WITH LAND USE OF YARDS: PEMBERDAYAAN WANITA TANI KOTA DALAM MENDUKUNG PERBAIKAN EKONOMI KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN. *Indonesian Journal of Engagemet, Community Services, Empowerment and Development*, 1(3), 180-188.
- KAUMAN, S. D. L. K. (2024). Indonesian Journal of Community Empowerment. *Indonesian Journal of Community*, 1(2), 47-60.
- Kusworo, A. (2020). *Tantangan Implementasi Teknologi Konservasi di Pedesaan*. Jakarta: Penerbit Agribisnis.
- Putra, M. R., Gumilang, K. K., Yulianto, B., Harliani, M., Kurniawan, H., Gunawan, A., ... & Pamungkas, B. F. BUILDING STRONGER COMMUNITIES: INOVASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PATRA NIAGA REGIONAL JAWA BAGIAN TENGAH.
- RATNA, S. D. (2024). *ANALISIS KUALITAS TANAH DI SEKITAR LUBANG RESAPAN BIOPORI DI DESA CIPUTRI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Saputra, Oktavian Reno, Erlien Aunina Linggar Aji, Diyan Nurul Afifah, Widya Galih Puspita, Aura Assyifaul Marifah, Anggun Febriana Puspitasari, Dewi Kurniawati et al. "Pengolahan Sampah Organik melalui Penerapan Lubang Resapan Biopori di Dusun 1 Desa Karakan." In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 381-393. 2024.
- Sugito, Sugito, Rajiman Rajiman, Ronny Hasudungan Purba, Aditya Mahatidanar Hidayat, Alga Anur Ramadhan, Alhafidz Irsyad, M. Iqbal Syah Pratama Putra, Made Dimas Widiyana, and M. Aditya Wira Bhakti. "Pemanfaatan Teknologi Biopori Pada Lingkungan Rumah." *Devotion: Journal Corner of Community Service* 1, no. 1 (2022): 1-5.
- Suhardjono, J. (2007). *Teknologi Lubang Resapan Biopori (LRB)*. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Departemen Pekerjaan Umum.
- Sulistyowati, H. (2014). Pemberdayaan Perempuan dalam Pertanian di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 45-58.
- Suyadi, S. (2024). *Implementasi Program Kampung Iklim Oleh Kelompok Tani Hutan Enggal Mulyo Lestari* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Wike, U. (2023). PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN SAMPAH DI KELURAHAN PRINGSEWU BARAT KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU.